

Analisis Campur Kode Pada Novel *Mukidi* Karya Rizal Adlan Mustafa

Muhammad Al Fath

Universitas Al-Azhar Indonesia

Jalan. Sisingamangaraja, Rt.2/Rw.1, Selong, Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan

Korespondensi penulis: Muhammadalfath0608@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to examine the mixed form of code contained in the novel Mukidi by Rizal Adlan Mustafa. This study used a type of qualitative descriptive research that was guided by words in novels. The subject of this study was the novel Mukidi by Rizal Adlan Mustafa and the object of research was a mixture of codes in the novel Mukidi by Rizal Adlan Mustafa. In collecting information, researchers use note-taking and listening techniques. And the analysis techniques used include the elimination of certain factors. Based on the research conducted, 28 documents were obtained from the results of the study, including: 3 code transfer words (mix code into), 4 code transfer data into sentences, 4 code mix data into sentences, 3 code mix data out, 13 code mix data outside sentences. A form of code that is encrypted using a mixture of several codes that repeat into one data. Rizal Adlan Mustafa's novel Mukidi uses a mixture of codes in Indonesian, Arabic, English, and Javanese.*

Keywords: *code mix, title of mukidi novel by Rizal adlan Mustafa.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bentuk campur kode yang terdapat dalam novel *Mukidi* karya Rizal Adlan Mustafa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang berpedoman pada kata-kata dalam novel. Subjek penelitian ini adalah novel *Mukidi* karya Rizal Adlan Mustafa dan objek penelitiannya adalah campur kode dalam novel *Mukidi* karya Rizal Adlan Mustafa. Dalam mengumpulkan informasi, peneliti menggunakan teknik mencatat dan menyimak. Dan teknik analisis yang digunakan meliputi penghilangan faktor-faktor tertentu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh 28 dokumen dari hasil penelitian, antara lain: 3 kata alih kode (campur kode ke dalam), 4 data alih kode ke dalam kalimat, 4 data campur kode ke dalam kalimat, 3 data campur kode ke luar, 13 data campur kode ke luar kalimat. Suatu bentuk kode yang dienkrpsi menggunakan campuran beberapa kode yang berulang menjadi 1 data. Novel *Mukidi* karya Rizal Adlan Mustafa menggunakan campuran kode dalam bahasa Indonesia, Arab, Inggris, dan Jawa.

Kata kunci: *campur kode, judul novel Mukidi karya Rizal adlan mustafa.*

LATAR BELAKANG

Kehidupan manusia di masyarakat pasti selalu berhadapan dengan peristiwa bahasa. Dimana seseorang memerlukan informasi untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi dalam sebuah kehidupan bermasyarakat. Ada sarana yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan itu, salah satunya adalah bahasa. Bahasa merupakan hal penting dalam berkomunikasi. Karena setiap manusia yang ada di dunia ini pasti akan terlibat dalam penggunaan bahasa, baik itu dalam komunikasi sosial ataupun sarana dalam hidup Bersama (Soejono, 1983:01). Bahasa

juga digunakan dalam percakapan yang dilakukan setiap hari dalam kehidupan bermasyarakat oleh manusia.

Menurut Hovland, Janis & Kelley (1953), komunikasi merupakan sarana dalam mempengaruhi masyarakat dengan menggunakan kata-kata. Adapun komunikasi dalam pelaksanaannya melalui proses tukar menukar informasi antara satu orang dengan orang lainnya, dan menggunakan lambang-lambang atau tanda-tanda tertentu untuk penyampaian. (Webster's, 1977).

Campur kode merupakan variasi bahasa yang terbentuk dalam suatu susunan bahasa, ada faktor yang membuat hal ini terjadi yaitu seperti pendidikan seseorang. (Nababan, 1984:32) mengatakan campur kode merupakan proses berbahasa yang mana seseorang yang berbicara menggunakan bahasa yang berbeda-beda dalam suatu percakapan atau komunikasi.

Campur kode juga mempunyai beberapa bentuk yang bervariasi mirip campur kode pada bentuk kata, istilah ulang serta idiom. pada pembagiannya mempunyai dua jenis campur kode yaitu : campur kode ke luar (Outer Code Mixing) serta campur kode ke dalam (Inner Code Mixing). Campur kode ke luar ialah bahasa luar atau bahasa asing yang dipergunakan oleh penutur orisinal pada berkomunikasi. sedangkan campur kode ke dalam ialah bahasa dari yang dimiliki penutur orisinal atau bahasa yang ada pada suatu perkumpulan. sesuai penjelasan di atas peneliti akan menyelidiki perihal bentuk atau wujud asal campur kode yang ada pada sebuah buku novel yang berjudul *Mukidi* karangan Rizal Adlan Mustafa.

KAJIAN TEORITIS

Sosiolinguistik merupakan bagian dari ilmu yang mempelajari tentang variasi bahasa yang ada pada suatu percakapan di masyarakat. Linguistik merupakan studi serta aktualisasi diri bahasa, terutama unsur-unsur bahasa, serta sosiolinguistik ialah studi serta pengembangan teori wacana korelasi antara warga dengan bahasa. Berpijak pada pemahaman masa lampau, sosiolinguistik pula menelaah serta membahas pandangan warga terhadap bahasa, khususnya perbedaan yang ditunjukkan oleh bahasa terhadap faktor sosial (Nababan 1993:2).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran linguistik sosial tidak hanya tentang bahasa, tetapi juga tentang aspek bahasa yang digunakan oleh masyarakat. Sosiolinguistik merupakan ilmu interdisipliner antara sosiologi dan sosiolinguistik, dua ilmu positif yang erat kaitannya. Sosiologi adalah studi objektif dan ilmiah tentang orang, institusi, dan hubungan sosial dalam masyarakat. Sosiologi mencoba memahami bagaimana masyarakat

muncul dan ada, seperti pameran sosial dan semua masalah sosial masyarakat, kebiasaan orang yang beradaptasi dengan lingkungannya, cara komunikasi sosial mereka ketika berlangsung di masyarakat.

Apakah linguistik artinya disiplin yang mengkaji bahasa, atau ilmu yang mengakibatkan bahasa menjadi objek kajiannya. bisa dikatakan bahwa linguistik sosial ialah ilmu multidisiplin, menggunakan pembelajaran bahasa yang berkaitan erat penggunaannya pada masyarakat (Chaer dan Agustina 2003:2). berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa linguistik sosial merupakan kajian bahasa secara interdisipliner intensif serta mempunyai korelasi erat menggunakan bahasa yang dipergunakan pada lingkungan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian kali ini yaitu novel *Mukidi* karya Rizal Adlan Mustafa. Dalam kasus ini peneliti menggunakan metode simak dan catat. Dan data diambil dalam bentuk data primer. Agar memudahkan peneliti dalam menganalisis data tersebut, dan peneliti juga menyiapkan bahan dalam pengumpulan data. Bahan yang digunakan adalah buku novel *Mukidi* karangan Rizal adlan mustafa. Pada Penelitian ini Peneliti menggunakan penelitian yang mendeskripsikan dalam bentuk atau wujud bahasa dan kata (Moleong, 2021:6).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Campur kode ke dalam (*Inner Code Mixing*)

Peristiwa campur kode terjadi ketika seorang pembicara berkomunikasi dalam bahasa campuran atau ketika beberapa bahasa digunakan. Azhar dkk (2011:17) berpendapat bahwa campur kode terbagi menjadi dua bagian, yaitu: (1) Kombinasi kode (*internal code merging*), yaitu kombinasi kode dari bahasa asli dan variannya. (2) Tautan ke kode eksternal, khususnya tautan ke kode bahasa asing. Misalnya untuk berkomunikasi dalam bahasa campuran bahasa Indonesia dan bahasa Jawa.

Berikut contoh campur kode berwujud kata:

- Ibu : dia bagaikan pengurus rumah tangga *cilik* (kecil). (144)
- “aku bersyukur atas rumput yang harus kupangkas, jendela kamar yang harus di bersihkan, dan *talang* (pipa saluran) yang harus diperbaiki!!!”. (190)
- Wanita : “Mas, aku semakin merasa banyak dosa. Masihkah ada pintu taubat untukku dengan semua yang telah aku lakukan?”

- Mukidi : “Mba, jikalau diibaratkan seorang musafir kehilangan unta beserta makanan dan minumannya di gurun pasir yang tandus. Maka kebahagiaan Allah menerima taubat hambanya lebih besar dari kebahagiaan musafir yang menemukan untanya Kembali”. (200)

Ada tiga peristiwa campur kode dalam tuturan di atas. Kode pengkodean internal pertama muncul ketika sang ibu tiba-tiba memasukkan kata "kecil" ke dalam percakapan. Salah satu jenis peristiwa campur kode adalah teks. Dalam percakapan, campur kode terjadi dalam bentuk kata-kata kecil. Kedua kasus campur kode tersebut membentuk kata “Talang” yang berarti “saluran”. Ketiga peristiwa campur kode tersebut berupa kata “mas” dan “mba” yang mengacu pada laki-laki dan perempuan. Campur kode yang di gunakan dalam bentuk kata-kata.

Berikut adalah contoh dari campur kode dalam bentuk pernyataan:

- Rektor : “putra sedaya pinten, bu?” (berapa anak ibu semuanya?)
- Ibu : anak kula sekawan nak. (anak saya ada empat nak.)
- Rektor : “menawi putra mbajeng.?” (kalau anak sulung)
- Ibu : piyambakipun tani, nak. (dia petani, nak.) (211)

Dalam pembahasan teks di atas, ada empat Peristiwa campur kode internal terjadi. Pertama, pada kalimat “putra sedaya pinten, bu?” campur kode terjadi dalam bentuk kalimat. yang dalam bahasa indonesia artinya "berapa jumlah anak ibu seluruhnya?" yang tujuannya adalah untuk menanyakan sesuatu. Kedua, adanya kerancuan kode kalimat pada kalimat anak kula sekawan nak yang berarti “anak saya ada 4 nak” dalam bahasa Indonesia. Ketiga, kalimat campur kode terdapat pada kalimat “menawi Putra mbajeng”, yang artinya dalam bahasa Indonesia “kalau anak sulung?” yang tujuannya adalah untuk menanyakan sesuatu. Keempat, terjadi campur kode kalimat pada kalimat “piyambakipun tani, nak”, yang berarti “dia petani, Nak” dalam bahasa Indonesia. Dalam percakapan ini, campur kode yang digunakan adalah campur kode internal antara bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Peristiwa campur kode adalah ketika campur kode digunakan dalam bentuk instruksi.

Berikut contoh campur kode berwujud klausa:

- Rektor : sekedar mengisi waktu, saya mengajaknya bercakap-cakap. “badhe tindak jakarta, bu” (mau pergi ke Jakarta, bu ?).
- Ibu : “inggih nak, naming transit ing cengkareng lajeng dhateng singapura” (iya nak, hanya transit di cengkareng terus ke singapura).

- Rektor : “menawi kepareng nyuwun pirsu, kagungan perlu menapa ibu tindak singapura ?” (kalau boleh, mau bertanya, ada perlu apa ibu pergi ke singapura?).
- Ibu : “tuwi anak kula ingkang nomer kalih nak. Semahipun nglairaken woten ngrika lajeng kula dipun kintuni tiket lan dipun urusaken paspor langkung biro perjalanan. Dados kula Kantun mangkat boten sisah repot ngurus menapa-menapa” (menengok anak saya yang nomer dua nak, istrinya melahirkan disana terus saya diberi tiket dan diuruskan paspor melalui biro perjalanan. Jadi saya tinggal berangkat tanpa susah mengurus apa-apa) (210)

Pembahasan di atas menyangkut empat peristiwa campur kode internal. Yang pertama adalah ketika rektor bertanya kepada ibu saya dalam bahasa Jawa. Dalam dua kesempatan, sang ibu menjawab rektor dalam bahasa Jawa. Ketiga, ketika rektor meminta ibu untuk berbicara bahasa Jawa lagi. Kasus keempat di mana ketika ibu menjawab pertanyaan rektor: Ada kasus campur kode internal ketika rektor berbicara dengan ibu. Berdasarkan informasi di atas, terlihat ada beberapa campur kode yang terjadi dalam dialog. Penambahan ini memberikan bahwa penutur asli memakai bahasa Indonesia serta mencampurnya menggunakan bahasa Jawa. Hal ini bagian dalam campur kode internal sebab bahasa yang dipakai dalam dialog yaitu bahasa Indonesia dengan Jawa.

2. Campur kode ke luar (*Outer Code Mixing*)

Berikut contoh campur kode berwujud kata:

- Ibu : rintihan itu begitu menyayat *kalbu* (hati), tapi semua sudah terlanjur. (149)
- Anak : ibu harus belajar tata boga, *chef* (koki), atau perhotelan, belajar mengatur masakan keluarga yang enak, kreatif, membuat suasana rumah menjadi nyaman, tenang dan bahagia. (156)
- Mahasiswa: “akhirnya orang yang benar-benar bisa menemani saya dalam hidup ini, bahkan yang dengan sabar dan setia mendampingi dan *mensupport* (dukung) saya saat tertatih dan terseok-seok berjalan menghadapi himpitan kehidupan untuk meraih karir hanyalah 'ISTRI' saya”. (163)

Pada data di atas, terjadi tiga peristiwa campur kode eksternal. Pertama, kode diramu dalam bentuk kata yang terdapat pada kata “kalbu” yang berarti hati. Peristiwa campur kode lainnya terdapat pada kata “chef” yang berarti juru masak. Ketiga contoh pencampuran kata terdapat pada kata “mensupport” yang berarti mendukung. Campur kode pada data ini

merupakan campuran kode eksternal yang terjadi antara bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia. Contoh campur kode adalah penggunaan campur kode dalam bentuk kata.

Berikut contoh campur kode berwujud frasa:

- Suami : Melihat hasil seperti itu, sang suami mengucapkan : *innalilahi wa innailaihi raji'un* (sesungguhnya kami adalah milik Allah dan kepada Allah juga kami kembali), lalu menyambung dengan ucapan : *Alhamdulillah* (pujian itu hanya untuk Allah). (95-96)
- Istri : terkadang terbesit dalam hati rasa ketidaksukaan dan ketidaknyamanan Ketika sang suami tercinta meminta untuk *ta'addud* (lebih dari satu), namun betapa aku juga mendamba menjadi istri yang *sami'na wa atha'na* (kami dengarkan dan kami taati) kepada Allah, Rasulullah dan suami. (107)
- Istri : karena tidak ingin berlarut-larut dalam gelimang dosa yang terbalut dengan saling mengajak *beramar ma'ruf* (perintah untuk mengajak) maka dengan santun nya suaminya meminta izin aku untuk menikah dengan gadis ini. (107)
- Istri : alhamdulillah... istri yang dipilih suaminya ternyata dia adalah seorang wanita yang berakhlak baik. Cara pakaian dia yang syar'i, cara tutur bicara dia yang sopan, sungguh benar-benar tidak salah suaminya memilih *matsna* (dua). (108)
- Istri : "*barakallahu lakuma wabaraka 'alaikuma wajama'a bainakuma fii khair, abi* (semoga Allah memberi berkah padamu, dan semoga Allah memberi berkah atasmu, dan semoga Allah mengumpulkan kalian berdua dalam kebaikan), dek lirna semoga menjadi pernikahan yang *Sakinah mawaddah warahmah, amin ya rabb,*" (damai, tenang dan tentram) kata-kata ini muncul dari mulut maduku. (110)
- Suami : Allah pun akan mempermudah *sakaratul maut* (keadaan ketika kita sulit untuk bernafas) baginya, serta menjadikan kuburnya bagian dari taman surga. Allah pun menetapkan baginya bebas dari siksa neraka serta dapat melintasi *shirathal mustaqim* (jalan yang lurus) dengan selamat. (132)
- Anak : ibunya memiliki gelar yaitu M.Si. (*Master* (ahli) Segala Ilmu). Tak terbayang bukan, menjadi ibu yang baik itu harus banyak belajar dan terus belajar. *Long life education* (pendidikan seumur hidup) istilah kerennya. (156)
- Ibu : di bawah perawatan *baby sitter* (pengasuh bayi) dan pengawasan kakek-neneknya, Eka tumbuh menjadi anak yang cerdas dan lincah. (146)

Ada tiga belas peristiwa campur kode pada data di atas. Peristiwa campur kode lahiriah yang pertama terjadi ketika sang suami mengucapkan “innalilahi wa innailaihi raji'un” yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia “Kami benar-benar milik Allah dan kepada Allah pula kami kembali”. Kedua, kasus campur kode tersebut terjadi ketika sang suami mengucapkan "alhamdulillah" yang berarti "segala puji bagi Allah" dalam bahasa Indonesia. Ketiga, kasus campur kode terjadi ketika si istri mengatakan "ta'addud", yang berarti "lebih dari satu" dalam bahasa Indonesia. Keempat, kasus campur kode terjadi ketika si istri mengucapkan "sami'na wa ato'na", yang berarti "saya mendengar dan patuh" dalam bahasa Indonesia. Campur kode yang kelima terjadi ketika si istri mengucapkan "beramar ma'ruf", yang berarti "perintah untuk mengajak" dalam bahasa Indonesia. Keenam, campur kode terjadi saat istri itu mengatakan "matsna", yang berarti "lebih dari satu atau dua" dalam bahasa Indonesia. Ketujuh, peristiwa campur kode terjadi ketika si istri mengucapkan "barakallahulakuma wabarak" alaikuma wajama'a bainakuma fii khair yang artinya "Allah memberkatimu, Allah memberkatimu dan Allah mengumpulkan kalian berdua untuk kebaikan" dalam bahasa Indonesia.

Kedelapan, kasus campur kode terjadi ketika istri itu mengucapkan "sakinah mawaddah warahmah" yang berarti "Damai, tenang dan tentram" dalam bahasa Indonesia. Kesembilan, kasus campur kode terjadi ketika sang suami mengatakan "sakaratul maut", yang berarti "keadaan ketika kita sulit bernapas" dalam bahasa Indonesia. Kesepuluh, kasus campur kode terjadi ketika sang suami mengatakan "shirathal mustaqim", yang berarti "jalan yang lurus" dalam bahasa Indonesia. Kesebelas, peristiwa campur kode ketika anak mengatakan "master", yang berarti "ahli" dalam bahasa Indonesia. Kedua belas, kasus campur kode terjadi ketika anak mengatakan "long life education", yang berarti "pendidikan seumur hidup" dalam bahasa Indonesia. Ketiga belas, kasus campur kode terjadi ketika si ibu mengatakan "babysitter", yang berarti "pengasuh bayi" dalam bahasa Indonesia. Dari data di atas terlihat adanya penambahan kata dari bahasa lain yang digunakan oleh penutur yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab. Tuturan ini masuk ke dalam campur kode eksternal karena terjadi di luar bahasa ibu, yaitu bahasa Inggris, Arab, Indonesia.

Berikut contoh campur kode yang berwujud kata ulang:

- Dokter : maka dokter membuka amplop hasil lab, lalu membaca dan mentelaahnya, dan kemudian ia berkata: “...oooh, kamu wahai fulan (laki-laki) yang mandul, sementara istrimu tidak ada masalah, dan tidak ada harapan bagimu untuk sembuh”. (96)

Terdapat peristiwa campur kode pada data di atas. Khususnya, ada campuran kode eksternal ketika dokter mengatakan "si fulan" yang artinya (laki-laki) dalam bahasa Indonesia. Kasus di atas merupakan contoh masalah campur kode eksternal yang terjadi di luar bahasa tersebut, khususnya bahasa Arab. Ini adalah campur kode dalam bentuk kata-kata berulang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian kali ini, peneliti mendeskripsikan wujud dan bentuk dari penggunaan campur kode yang ada dalam novel *Mukidi* karya Rizal Adlan Mustafa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh 28 bahan dari hasil penelitian, antara lain: campur kode (campur kode internal) menjadi 3 kata, alih kode kalimat menjadi 4 data, campur kode ke dalam kalimat menjadi 4 data, campur kode ke luar (campur kode eksternal) menjadi 3 data, campur kode ke luar kalimat menjadi 13 data. Suatu bentuk kode yang dikodekan dari kata-kata yang diulang menjadi 1 data. Dalam novel *Mukidi* karya Rizal Adlan Mustafa, campur kode menggunakan bahasa Indonesia, Arab, Inggris, dan Jawa.

Penulis berharap akan lebih banyak orang yang tertarik terhadap penelitian dibidang sosiolinguistik terutama tentang campur kode. Agar bisa menambah wawasan kepada penulis yang lain yang berkaitan dengan campur kode.

DAFTAR REFERENSI

Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, A. d. (2010). *sosiolinguistik pengenalan awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Faruk. (2014). *Pengantar sosiologi sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hendrik, M. (2011). *Analisis campur kode dan alih kode novel ayat-ayat cinta karya habiburrahman el shirazy*. Tanjung Pinang: FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Hovland, C. J. (1983). *communication and persuasion*. New Haven, GT: Yale University Press.

Jendra, M. (2001). *Sosiolinguistics*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Moleong, L. J. (2012). *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: Angkasa Bandung.

Mustafa, R. A. (2017). *MUKIDI*. Ponorogo: Naldalzair Press.

Nababan, P. (1986). *Sosiolinguistik : suatu pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia.

Rohmani, S. (2012). *analisis alih kode dan campur kode novel negeri 5 menara karya ahmad fuadi*. Surakarta: PBS FKIP UNS.